

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKUPALAS SAMARINDA TAHUN 2017**

**The Relationship Of Giving Exclusive Breastfeeding With Language Development Of Pre-School Children In Paud In The Region Of Puskesmas Mangkupalas In 2017**

**Fatma Zulaikha<sup>1</sup>, Noor Fajriah Setya Rizqi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMKT

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMKT

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** ASI eksklusif menjadi makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena di dalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Di Indonesia, target cakupan pemberian ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80%. Namun angka tersebut sangat sulit dicapai karena prevalensi ASI eksklusif dari tahun ke tahun menurun. Adapun cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 di Provinsi Kalimantan Timur pada bayi 0-6 bulan sebesar (34,1%). Data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2014 cakupan ASI Eksklusif di Samarinda baru mencapai (18,1%), pemberian ASI Eksklusif terendah ada di wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas sebanyak 65.14% dari 23 puskesmas yang berada di Samarinda.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Kota Samarinda tahun 2017

**Metode:** penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden penelitian 101 responden dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini menggunakan lembar kuisioner DDST II untuk mengukur perkembangan bahasa anak.

**Hasil:** Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa didapatkan ( $p=0,007$ )

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Perkembangan Bahasa

**ABSTRACT**

**Background:** Exclusive breastfeeding becomes the best food given for infants because it contains almost all of the nutrients needed by infants. In Indonesia, the target of giving 6 months exclusive breastfeeding is 80 percent. But is very difficult to achieve because the prevalence of exclusive breastfeeding decreases from year to year. In 2014, the giving of exclusive breastfeeding for the 0-6 month's baby in east Kalimantan is 34,1 percent. Data from health department in Samarinda city show that the coverage of exclusive breastfeeding reaches only 18,1 percent. The lowest giving exclusive breastfeeding is 65,14 percent in the region of Puskesmas Mangkupalas from 23 Puskesmas located in Samarinda.

**Purpose:** To know the relationship of giving exclusive breastfeeding with language development of pre-school children in PAUD in the region of Puskesmas Mangkupalas in 2017

**Method:** This research used quantitative descriptive design with cross sectional approach. The number of 101 respondents in this study was obtained by using stratified random sampling technique. To know the relationship of giving exclusive breastfeeding with language development used chi square test. This study used DDST II questionnaire to measure the language development of children.

**Result:** there is significant relationship of giving exclusive breastfeeding with language development was obtained ( $p=0,007$ )

**Conclusion:** there is the relationship between giving exclusive breastfeeding with language development

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, language development

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), United Nation or Safe The Children (UNICEF), dan Departemen Kesehatan republik Indonesia melalui SK Menkes No.450/Men.Kes/SK/33/2012 tanggal 1 Maret 2012 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Dalam rekomendasi tersebut, dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus di beri ASI eksklusif 6 bulan pertama. Selanjutnya demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih (Depkes RI, 2012).

ASI eksklusif adalah bayi hanya menerima ASI dari ibu atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral atau obat. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data WHO tahun 2014 menunjukkan hanya 37% bayi di dunia yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi (2013) menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi umur 0-6 bulan mencapai angka 54,3%. Angka yang terlampaui jauh jika melihat pada target Indonesia tahun 2014 sebesar 80%, padahal dengan ASI dan menyusui baik ibu dan bayinya akan mendapatkan banyak manfaat. Bahkan hal ini juga berimbas ke lingkungan, masyarakat, bangsa, dan Negara (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 34% menjadi 42% pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Data Profil Kementrian Kesehatan RI (2014) pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 58,9%, Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda (2016) menunjukkan angka cakupan pemberian ASI terendah berada pada wilayah kerja puskesmas Mangkupalas sebanyak 65.14% dari 23 puskesmas yang berada di Samarinda (Kemenkes RI 2014, Dinkes Samarinda, 2016).

Berdasarkan laporan kejadian gangguan perkembangan bahasa di kota Samarinda pada tahun (2016) didapatkan Puskesmas Mangkupalas merupakan Puskesmas dengan prevalensi gangguan perkembangan bahasa terbanyak dari seluruh puskesmas yang ada di kota Samarinda sebanyak 48 anak dengan sasaran balita 3,998 (Data Primer, 2016).

Kemampuan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikolog, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap. (Kemenkes RI, 2014)

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak. Rangsangan sensoris yang berasal dari pendengaran dan penglihatan, penting dalam perkembangan bahasa (Soetjiningsih, 2012).

## TUJUAN PENELITIAN

### A. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas tahun 2017

### B. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu dan anak usia prasekolah di Paud wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas
2. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif di Paud wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas
3. Mengidentifikasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah di PAUD wilayah kerja puskesmas mangkupalas
4. Mengidentifikasi hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas mangkupalas

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu. Pada umumnya survei deskriptif digunakan untuk membuat penilaian kondisi di masa sekarang (Notoadmodjo, 2010).

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional merupakan metode penelitian dengan melakukan pengukuran observasi atau pengumpulan data dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 Tahun di PAUD wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas, dimana bulan Agustus 2016 jumlah siswa PAUD sebanyak 137 anak, Jadi jumlah populasi sebanyak 137 anak.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu tehnik acak stratifikasi dengan mengambil sampel secara acak dan jumlah sampel sebanyak 101 responden

Instrument yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner A sebagai alat ukur variabel independent pemberian ASI eksklusif dan variabel dependent perkembangan bahasa menggunakan lembar observasi DDST II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD Wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 Mei 2017 dengan jumlah 101 responden.

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	< 20 tahun	5	5.0
	21-30 tahun	45	44.6
	31-40 tahun	51	50.5
Pendidikan	SD	17	16.8
	SMP	36	35.6
	SMA	34	33.7
	PT	14	13.9
	IRT	66	65.3
Pekerjaan	PNS	8	7.9
	Wiraswasta	16	15.8
	Karyawan	11	10.9
Jumlah Anak	1	21	20.8
	2-3	64	63.4
	4-5	16	15.8
Usia Anak	3 tahun	1	1.0
	4 tahun	5	5.0
	5 tahun	95	94.1

Dari karakteristik responden didapatkan mayoritas ibu berusia 31-40 tahun sebanyak 51 orang (50,5%), pendidikan SMP sebanyak 36 (35.6%), pekerjaan IRT sebanyak 66 (65,3%), jumlah anak 2-3 sebanyak 64 orang (63,4%), dan usia anak 5 tahun sebanyak 95 orang (94,1%).

**2. Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 2. Distribusi pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
ASI Eksklusif	42	41.6
Tidak ASI Eksklusif	59	58.4

Dari tabel di atas menunjukkan yang diberi ASI yaitu sebanyak 42 orang (41.6%) dan yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 59 orang (58.4%).

**3. Perkembangan Bahasa**

Tabel 3. Distribusi Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Normal	55	54.5
Abnormal	46	45.5

Dari tabel diatas menunjukkan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun yang normal sebanyak 55orang (54.5%) dan yang abnormal yaitu sebanyak 46 orang (45.5%).

**4. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa**

Penelitian ini menggunakan *chi square*, dengan variabel independen pemberian ASI Eksklusif dan variabel dependent perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Bahasa Anak				Jumlah		pvalue	OR CI 95%
	Normal		Abnormal					
	n	%	n	%	n	%		
Eksklusif	30	71,4	12	28,6	42	100	0,007	3.400 (1.460 - 7.919)
Tidak Eksklusif	25	42,4	34	57,6	59	100		
Jumlah	55	54.5	46	45.5	101	100		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 ibu yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas anak memiliki perkembangan bahasa normal sebanyak 30 orang (71.4%), dan perkembangan bahasa abnormal sebanyak 12 (28.6%). Dari 59 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas anak memiliki perkembangan bahasa abnormal sebanyak 34 orang (57.6%) dan perkembangan bahasa normal sebanyak 25 orang (42.4%). Hasil penelitian didapatkan nilai p value (0.007) <0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, dan Ha diterima. Maka secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah atau dapat dikatakan ASI eksklusif mempengaruhi perkembangan bahasa seorang anak. Dengan nilai OR : 3.400 (CI 95% : 1.460-7.919) yang berarti ibu yang memberikan ASI Eksklusif berpeluang 3 kali lebih besar seorang anak memiliki perkembangan bahasa normal.

**PEMBAHASAN**

**1. Pemberian ASI Eksklusif**

Dari tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah 59 orang (58.4%). Banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena sebagian besar ibu merasa ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dikarenakan kesibukan ibu sehari-hari, ditunjang dengan tingkat pendidikan dari ibu yang mayoritas berpendidikan SMP (35.6%) sehingga ada kecenderungan ibu memberikan makanan pendamping ASI karena

kurangnya informasi terhadap pentingnya ASI Eksklusif. faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif adalah jumlah anak yang mayoritas memiliki anak 2-3 (63.4%), hal ini menunjukkan bahwa ibu membagi perhatiannya >1 anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Murdiningsih & dkk, 2015), yang menyatakan bahwa banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya karena sebagian besar ibu merasa ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dikarenakan sang anak selalu rewel, ditunjang dengan tingkat pendidikan dari ibu, sehingga ada kecenderungan ibu memberikan makanan pendamping ASI sehingga menganggap bayi tidak cukup mendapatkan asupan makanan hanya dari ASI saja sampai umur 6 bulan.

Menurut asumsi peneliti ibu yang memberikan ASI Eksklusif maupun tidak memberikan ASI Eksklusif dipengaruhi berbagai faktor, baik secara intenal yaitu dari ibu sendiri maupun secara eksternal yaitu dukungan orang yang ada disekitarnya atau faktor lingkungan dan faktor lainnya. Mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah Mangkupalas sebagian besar beranggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk diberikan kepada anaknya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan ibu hanya SD-SMP, sehingga kurang mendapatkan informasi terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

## 2. Perkembangan Bahasa

Dari tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas anak menunjukkan perkembangan bahasa normal sebanyak 55 orang (54.5%). Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak. Rangsangan sensoris yang berasal dari pendengaran dan penglihatan, penting dalam perkembangan bahasa (Soetjningsih, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dari 101 responden masih terdapat banyak anak yang memiliki perkembangan bahasa abnormal sebanyak 46 orang (45.5%), hal ini dapat dipengaruhi oleh mayoritas ibu berpendidikan SMP (35.6%) sehingga ruang lingkup ibu untuk menerima informasi tentang pentingnya stimulus, cinta/kasih sayang, serta lingkungan untuk menunjang perkembangan bahasa kurang. Dan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa adalah jumlah anak dalam keluarga yang mayoritas memiliki 2-3 sebanyak 64 (63.4%), hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa karna cinta dan kasih sayang ibu terbagi-bagi, tidak berfokus pada 1 anak saja, di tunjang dengan ibu sebagai IRT sebanyak 66 (65.3%) yang menganggap karena kesibukan sehari-hari nya sehingga tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya.

Dari hasil pemeriksaan perkembangan bahasa masih terdapat anak yang mengalami perkembangan bahasa abnormal dengan skor tertinggi nilai F (Fail) dan C (Caution) anak tidak mampu menjawab pada pertanyaan mengartikan 7 kata seperti: "Apakah bola itu?, apakah meja itu?, apakah rumah itu?, apakah gorden itu?, apakah pagar itu?, apakah danau itu?". Hal ini bukan berarti anak tidak dapat berbicara atau berbahasa dan tidak dibuat untuk menghasilkan diagnosa seperti ketidakmampuan belajar, kesukaran belajar dan gangguan bahasa. Namun skrining ini ditujukan untuk skrining, dengan cara membandingkan kemampuan anak dengan anak lainnya.

Menurut, Soetjningsih (2012) perkembangan bahasa di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti : Stimulasi, cinta/kasih sayang, ganjaran/hukuman, lingkungan, motivasi belajar anak, stabilitas rumah tangga, pendapatan orang tua, tingkat gizi, dan tingkat pengetahuan orang tua.

Menurut asumsi peneliti perkembangan bahasa pada usia prasekolah di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ASI Eksklusif. Perkembangan bahasa anak di Wilayah Mangkupalas terdapat masih ada yang abnormal itu dapat dipengaruhi oleh stimulus anak. Stimulus yang dimaksud disini adalah sering tidaknya seorang ibu mengajak berbicara dan mengajarnya berbahasa.

## 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan perkembangan Bahasa

Penelitian ini menggunakan teknik analisa *Chi Square*. menunjukkan bahwa dari 42 ibu yang memberikan ASI eksklusif mayoritas anak memiliki perkembangan bahasa normal sebanyak 30 orang (71.4%), dan perkembangan bahasa abnormal sebanyak 12 (28.6%). Dari 59 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas anak memiliki perkembangan bahasa abnormal sebanyak 34 orang (57.6%) dan perkembangan bahasa normal sebanyak 25 orang (42.4%).

Hasil penelitian didapatkan nilai *p value* (0.007) <0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah atau dapat dikatakan ASI eksklusif mempengaruhi perkembangan bahasa seorang anak. Dengan nilai OR : 3.400 (CI 95% : 1.460-7.919) yang berarti ibu yang memberikan ASI Eksklusif berpeluang 3 kali lebih besar seorang anak memiliki perkembangan bahasa normal.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Lestari (2017) yang menyebutkan ada pengaruh antara lama pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa riwayat menyusui dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan bahasa anak. Tingkat gizi anak sangat penting terutama pada usia 0-24 bulan sebagai masa keemasan untuk pertumbuhan. Sehingga memerlukan konsumsi protein dan zat pengatur seperti vitamin dan mineral yang digunakan untuk pertumbuhan otak sehingga meningkatkan kecerdasan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Prasetyono (2012) ASI bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya sebagai proses tumbuh kembangnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa lama pemberian ASI akan memberikan dampak pada perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya.

Pemberian ASI secara eksklusif mempengaruhi perkembangan karena ASI mempunyai kandungan yang baik untuk perkembangan anak selain itu pemberian ASI juga dapat menjadi stimulasi untuk perkembangan anak. Trisnowaty, Lestari (2012) mengatakan bahwa anak yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki perkembangan bahasa sesuai dengan usianya dan menyusui dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan pada saat menyusui anak dan ibu berinteraksi sehingga membentuk kedekatan antara ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian anak yang mendapatkan ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa abnormal adalah 12 orang (28.6%). Hasil kuisioner menunjukkan banyak ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 36 (35.6%), hal ini dapat mempengaruhi karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap perkembangan bahasa pada anaknya. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa tingkat pengetahuan merupakan satu faktor yang dapat mempengaruhi untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (Nursalam,2008). Faktor lain yang dapat mempengaruhi mayoritas ibu memiliki anak 2-3, hal ini dapat di lihat dari faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, karena kurangnya stimulasi atau kurangnya cinta kasih sayang ibu kepada anaknya.

Sementara anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa normal 25 orang (42.4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa tidak hanya di pengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif. Hasil kuisioner menunjukkan mayoritas ibu bekerja sebagai IRT, dimana IRT lebih banyak memiliki waktu untuk memberikan stimulasi atau cinta kasih sayangnya kepada anaknya, sehingga terjalin kedekatan antara ibu dan anak yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2012) yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa di pengaruhi oleh : Stimulasi, cinta kasih sayang, lingkungan, tingkat pengetahuan orang tua, dll.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rumuy (2012) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan, hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh ASI eksklusif, namun masih ada faktor lainnya.

Dalam penelitian Goudad, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak, karena tahun pertama khususnya enam bulan pertama, adalah masa yang sangat kritis dalam kehidupan anak. Bukan hanya pertumbuhan fisik yang berlangsung sangat cepat, tetapi juga perkembangan psikomotor serta akulturasi terjadi dengan cepat, air Susu Ibu merupakan zat gizi/makanan utama pada masa ini.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Diah (2012), bahwa keuntungan dari pemberian ASI eksklusif adalah bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan umur, terbentuknya ikatan batin yang kuat, serta meminimalkan resiko bayi terserang penyakit pencernaan, pernafasan, dan lain-lain.

Senada dengan Diah, Triyani,dkk (2014) menyebutkan bahwa balita dengan riwayat lama pemberian ASI Eksklusif tidak lebih dari 4 bulan mempunyai risiko 7 kali lebih besar untuk mengalami perkembangan yang menyimpang dibandingkan dengan anak yang diberi ASI lebih dari 4 bulan.

Periode lima tahun pertama kehidupan merupakan masa penting tumbuh kembang anak yang kemudian akan menjadi dasar dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa tersebut merupakan masa yang sangat sensitif dan berlangsung sangat pendek, serta tidak dapat diulang, sehingga sering disebut dengan “masa keemasan” (golden period), jendela kesempatan (window of opportunity), dan masa kritis (critical period). Masa lima tahun pertama pada anak ini di dalamnya terdapat masa yang disebut sebagai masa prasekolah atau masa kanak-kanak awal (early childhood) yang merupakan masa perkembangan yang pesat, Soetjiningsih (2012).

Menurut asumsi peneliti pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Karena ASI Eksklusif mengandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh anak dan ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya. ketika seorang anak mendapatkan ASI eksklusif, mereka akan berinteraksi langsung dengan ibunya dan membentuk ikatan batin yang kuat antara ibu dan anak. Sehingga anak yang mendapatkan ASI Eksklusif akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai pada umurnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bahasa di PAUD wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu dan anak menunjukkan mayoritas ibu berusia 31-40 tahun sebanyak 51 orang (50,5%), pendidikan SMP sebanyak 36 (35.6%), pekerjaan IRT sebanyak 66 (65,3%), jumlah anak 2-3 sebanyak 64 orang (63,4%), dan usia anak 5 tahun sebanyak 95 orang (94,1%).
2. Mayoritas ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 59 orang (58.4%).
3. Mayoritas anak memiliki perkembangan bahasa normal sebanyak 55 orang (54.5%)
4. Ada Hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah didapatkan nilai *p value* 0.007 (<0,05).

## SARAN

1. Responden  
Diharapkan agar ibu tetap memperhatikan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah karena Periode lima tahun pertama kehidupan merupakan masa penting tumbuh kembang anak yang kemudian akan menjadi dasar dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.
2. Institusi  
Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau acuan dalam memberikan bimbingan, konseling, dan penyuluhan kepada masyarakat.
3. Puskesmas  
Bagi puskesmas, agar dapat memberikan pendidikan kesehatan terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif, serta cara memberikan stimulasi perkembangan bahasa kepada anak.
4. Peneliti  
Penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak faktor yang berkontribusi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Muhamad Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Diah. (2012). *Manfaat ASI Eksklusif, perkembangan anak*. Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2016). *Profil Kesehatan Kota Samarinda, Samarinda : Pemerintah Kota Samarinda*

- Depkes, (2013). Keuntungan Pemberian ASI.
- Goudar, Dhaded, Ali. (2014). The Impact of Nutrition on Child Development at 3 Years In a Rural Community of India
- Kemkes, RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Bakti Husada
- Latifah, Eva., Hastuti, Dwi., Latifah, Melly. (2010). Pengaruh Pemberian ASI dan Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Balita Pada Keluarga Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*. P : 35-45. Vol. 3. No. 1. ISSN: 1907 – 6037
- Mahdawaty, Liputo, Nasution. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus .
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerangan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba
- Prasetyono, D.S (2012). ASI Eksklusif Pengenalan, praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya. Yogyakarta: Diva Press
- Rumuy M, (2015). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI Dan Status Gizi Terhadap Perkembangan Balita. Diakses tanggal 21 Juli 2017
- Soetjiningsih. (2012). ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC
- \_\_\_\_\_.(2012). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: EGC
- Trisnowati, Lestari. (2017). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Kristen Imanuel Surakarta.
- Windiani, Putra. (2013). Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sidemen Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.